

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan mengenai desain penelitian dan metode yang digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan disesuaikan dengan permasalahan yang ditemui di kelas VII-J SMP Negeri 40 Bandung. Adapun dasar pemilihan metode ini adalah untuk menjawab masalah yang ada, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai dengan baik. Selain itu, pemilihan metode yang tepat akan membantu peneliti sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian, sehingga berjalan dengan lancar dan sesuai harapan.

A. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini sekaligus sebagai subjek penelitian yakni siswa kelas VII-J SMP Negeri 40 Bandung. Jumlah siswa sebanyak 32 orang, dalam kelas tersebut terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan. Adapun pemilihan kelas VII-J sebagai partisipan dan subjek penelitian, dikarenakan permasalahan yang sering terjadi adalah rendahnya kesadaran siswa akan kebersihan dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar khususnya di dalam kelas. Sehingga peneliti menganggap bahwa siswa di kelas VII-J SMP Negeri 40 Bandung mampu dijadikan sebagai partisipan dan subjek penelitian berdasarkan pertimbangan beberapa alasan yang relevan dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat yang dipilih oleh peneliti untuk dijadikan tempat dimana penelitian tersebut dilakukan. Lokasi tempat dilaksanakan penelitian ini adalah di SMP Negeri 40 Bandung yang beralamat di Jalan Wastukencana no.75a kelurahan tamansari kecamatan Bandung wetan, Kota Bandung. SMP Negeri 40 Bandung ini didukung oleh sejumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional, sarana dan prasarana yang cukup memadai sehingga tepat untuk dijadikan sebagai tempat penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi sekolah di SMP Negeri 40 Bandung khususnya di kelas VII-J

karena rendahnya kesadaran siswa akan kebersihan dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar khususnya di dalam kelas. Yang menyebabkan siswa acuh dalam memperhatikan kebersihan lingkungan sekitar. Sehingga diharapkan dengan diterapkannya sikap *green behaviour* dalam diri siswa, siswa mampu untuk peka terhadap lingkungan sekitar misalkan sampah atau yang lainnya. Dan alangkah lebih baiknya apabila siswa tersebut bisa membuat *Project* dari hasil sampah tersebut.

B. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentunya diperlukan sebuah metode penelitian yang berguna menentukan langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan dan ditempuh. Peneliti harus memilih dan memperhatikan kesesuaian metode yang digunakan dengan subjek yang diteliti.

Sugiyono (dalam Dewi, 2011, hlm.35) mengungkapkan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Peneliti memilih metode sesuai dengan subjek yang diteliti yakni dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana metode ini bertujuan untuk memperoleh data campuran (kualitatif dan kuantitatif).

Hopkins (dalam Wiraatmaja, 2012, hlm 11) mengemukakan penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, yaitu suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau usaha seseorang dalam memahami apa yang terjadi sambil terlibat langsung dalam proses perbaikan dan perubahan.

Adapun penelitian tindakan kelas berdasarkan kata dasarnya seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2009, hlm.2-3) adalah sebagai berikut:

1. Penelitian, merujuk pada suatu kegiatan mencermati objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan, Merujuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.

3. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam dunia pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Penelitian Tindakan kelas ini lebih menarik untuk digunakan dengan alasan yaitu mudahnya memperoleh data dengan melaksanakan tahapan-tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), guru dapat menemukan solusi dari masalah yang timbul di kelasnya, bukan kelas orang lain, dengan menerapkan berbagai ragam teori dan teknik pembelajaran yang relevan secara kreatif (model pembelajaran efektif baca di sini). Selain itu sebagai penelitian tahapan, disamping guru melaksanakan tugas utamanya melaksanakan pembelajaran di kelas, tidak perlu meninggalkan siswa nya. Jadi PTK merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru di lapangan. Dengan melaksanakan PTK guru mempunyai peran ganda : *praktisi* dan *peneliti*.

Ada beberapa alasan mengapa peneliti mengambil metode penelitian dan lebih menitik beratkan pada Penelitian Tindakan Kelas, adalah sebagai berikut :

1. PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. menjadikan reflektif dan kritis terhadap apa yang dia dan muridnya lakukan, khususnya dalam penelitian yang sedang dikerjakan.
2. PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional. Guru tidak lagi sebagai praktisi, yang sudah merasa puas terhadap apa yang dikerjakan selama bertahun-tahun tanpa ada adanya perbaikan dan inovasi, namun juga sebagai peneliti di bidangnya.
3. Dengan melaksanakan tahapan-tahapan dalam PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang mendalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya. Tindakan yang dilakukan guru semata-mata didasarkan pada masalah aktual dan faktual yang berkembang di kelasnya.

4. Pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena dia tidak perlu meninggalkan kelasnya. PTK merupakan suatu kegiatan penelitian yang terintegrasi dengan pelaksanaan proses pembelajaran.
5. Dengan melaksanakan PTK guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inivasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakinya.

Penerapan PTK dalam pendidikan dan pembelajaran memiliki tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas praktik pembelajaran serta berkesinambungan sehingga :

- a. Meningkatkan mutu hasil pembelajaran
- b. Mengembangkan keterampilan guru
- c. Meningkatkan relevansi
- d. Meningkatkan efesiensi pengelolaan instruksional serta
- e. Menumbuhkan budaya meneliti pada komunitas guru.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk menyelesaikan suatu masalah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Melalui penelitian tindakan kelas, guru dapat mengembangkan metode dan model pembelajaran yang variatif, pengelolaan kelas yang aktif dan dinamis, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik minat siswa sehingga partisipasi siswa di dalam kelas meningkat. Pemilihan metode penelitian ini didasarkan atas penemuan masalah di lapangan sebagai hasil diagnostis dari pra penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun permasalahan yang utama yang peneliti temukan pada saat pra peneletian yaitu kurangnya tanggung jawab siswa dalam menjaga kebersihan dan mengerjakan kelompok selama kegiatan belajar mengajar IPS. Siswa kurang mampu bertanggung jawab sebagai anggota kelompok. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran siswa tidak maksimal dalam mengikuti

pembelajaran karena sebagian besar mengandalkan teman sekelompoknya dalam mengerjakan tugas.

Keadaan tersebut tidak dapat terus dibiarkan, maka untuk menanggulangi tindakan tersebut diperlukan suatu tindakan efektif yang mampu meningkatkan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas kelompok. Dimana pelaksanaan tindakan tersebut merupakan suatu penerapan model ataupun metode pembelajaran yang mampu mendorong perkembangan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas kelompok terutama dalam pembelajaran IPS. Peneliti menerapkan *Project based learning* sebagai model pembelajaran yang dipakai untuk menanggulangi kurangnya tanggung jawab siswa dalam menjaga lingkungan sekitar tersebut. Setelah mempertimbangkan latar belakang masalah serta solusi pentingnya akan menjaga lingkungan dengan menerapkan pola perilaku hijau / *green behavior* khususnya dalam pembelajaran IPS, peneliti memutuskan metode yang paling tepat digunakan adalah jenis PTK (Penelitian Tindakan Kelas).

C. Desain Penelitian

Dalam Proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 40 Bandung, Peneliti dan siswa berkontribusi sebagai bagian dari penelitian. Peneliti mengamati kondisi kelas yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian, sedangkan siswa berperan sebagai subjek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dilakukan secara bersiklus dengan menggunakan model penelitian yang peneliti pahami.

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan dalam melaksanakan suatu kegiatan penelitian. Desain penelitian dalam rencana penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Meolong (dalam Sugiyono, 2014, hlm.10) mengemukakan bahwa penelitan kualitatif menyusun desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan. Desain penelitian kualitatif bersifat fleksibel, artinya peneliti bisa menyesuaikan penelitiannya dengan kenyataan di lapangan dan penelitian ini tidak dapat diprediksi serta sewaktu-waktu dapat berubah. Salah satu pendekatan ini adalah penelitan tindakan kelas (PTK)

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian dengan bagan berbeda, tetapi peneliti memilih Berpatokan pada desain model PTK yang dikembangkan oleh Hopkins (1993) yang menyusun desain yang dikenal dengan Model Ebbutt (Hopkins, 1993). Model ini menurut peneliti karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk penerapan sikap atau perilaku hijau / *Green Behavior* melalui model *Project Based Learning* dan menunjukkan bentuk alur kegiatan penelitian dimulai dari pemikiran awal penelitian yang selanjutnya dikenal dengan reconnaissance. Menurut Ebbutt (dalam Wiraatmadja, 2012 hlm. 12) disebutkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut dan cara yang tepat untuk memahami proses penelitian tindakan adalah dengan memikirkannya sebagai suatu seri dari siklus yang berturut-turut, dengan setiap siklus mencakup kemungkinan masukan balik informasi di dalam dan diantara siklus Penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan guna memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran. Peneliti menyadari bahwa dalam meningkatkan penerapan karakter perilaku hijau membutuhkan proses yang panjang dan bukan merupakan hal yang mudah. Sehingga desain model Ebbutt dianggap sesuai dalam pelaksanaan penelitian ini, karena model PTK ini melakukan lebih dari satu siklus.

Langkah-langkah penelitian yang ditempuh pada setiap siklus dijelaskan secara rinci sebagai berikut :

1. Identifikasi masalah

Dalam pra observasi yang telah dilakukan peneliti di SMP Negeri 40 Bandung menunjukkan bahwa siswa kelas VII J terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, salah satu kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan, sehingga siswa cenderung lebih acuh terhadap kondisi kelas yang terlihat kurang nyaman.

2. Memeriksa dilapangan (*Reconnaissance*)

Reconnaissance merupakan pemahaman mengenai situasi yang terjadi di kelas. Hal ini diperlukan sebagai informasi di dalam melaksanakan penelitian. *Reconnaissance* meliputi kegiatan diskusi, negosiasi, yang mencakup keseluruhan

analisis setelah memeriksa kondisi lapangan. Dengan adanya *Reconnaissance* peneliti dapat menentukan cara yang tepat dan efektif dalam memperbaiki permasalahan yang terdapat di kelas tersebut. Pada kelas VII J SMP Negeri 40 Bandung, setelah dilakukan *Reconnaissance* peneliti memutuskan untuk menggunakan *Project based learning* untuk hasil penerapan karakter perilaku hijau agar diarahkan untuk membuat suatu proyek atau karya hasil siswa itu sendiri secara berkelompok.

3. Perencanaan (*Plan*)

Rencana tindakan dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang akan ditetapkan. Hal-hal yang direncanakan diantaranya terkait dengan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, teknik atau strategi pembelajaran, media dan peralatan belajar materi pembelajaran, dan penilaian belajar. Perencanaan dalam hal ini hampir sama dengan perencanaan operasional dalam pembelajaran yang disebut RPP.

Dalam penelitian tindakan ini, rencana tindakan bersifat fleksibel yang dimaksudkan untuk memudahkan dalam menyesuaikan rencana pada penelitian yang dilaksanakan. Pada penelitian ini, rencana yang disusun adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian, yaitu kelas yang dipilih adalah kelas VII J.
- b. Melakukan pengamatan pra penelitian terhadap kelas yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian.
- c. Menghubungi guru-guru untuk meminta kesediannya menjadi kolaborator peneliti dalam penelitian yang akan dilaksanakan.
- d. Menyusun waktu yang tepat untuk penelitian.
- e. Mendiskusikan langkah-langkah pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian.
- f. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
- g. Menentukan materi yang dikaitkan dengan penanaman karakter *green behavior*.

- h. Mencari dan mengumpulkan video dan artikel-artikel serta media lain terkait dengan penerapan pola perilaku peduli lingkungan atau *green behavior* dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dalam penelitian.
- i. Menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.
- j. Menentukan penilaian dalam pembelajaran terkait dengan materi yang akan disampaikan dalam penelitian.
- k. Merencanakan diskusi balikan yang akan dilakukan dengan kolaborator peneliti berdasarkan hasil pengamatan yang berkaitan dengan karakter *green behavior*
- l. Membuat rencana untuk melakukan perbaikan sebagai tindak lanjut dari diskusi balikan yang dilakukan dengan kolaboratif.
- m. Merencanakan pengolahan data dari hasil yang diperoleh dalam penelitian.

4. Pelaksanaan Tindakan (*Act*)

Tindakan yaitu apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Pelaksanaan tindakan merupakan proses kegiatan pembelajaran kelas sebagai realisasi dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan yang telah direncanakan yakni mengimplementasikan melalui *project based learning*.

- a. Melaksanakan tindakan yang telah direncanakan sesuai dengan RPP yang telah dirancang sebelumnya
- b. Melakukan pembelajaran yang materinya dikaitkan dengan penanaman karakter *green behavior*.
- c. Siswa menganalisis dan melakukan diskusi mengenai permasalahan lingkungan.
- d. Mengoptimalkan penanaman karakter *green behavior* baik itu dari video, artikel, maupun penjelasan dari guru.
- e. Dengan keteladanan guru, guru mengenalkan *green behavior* kepada siswa.

- f. Melakukan pengamatan secara teliti selama proses pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua untuk melihat perubahan karakter *green behavior*.
- g. Menggunakan instrument penelitian yang telah dibuat sebagai alat observasi untuk melihat dan mencatat aktivitas siswa ketika guru meneladankan karakter *green behavior* untuk meningkatkan karakter *green behavior* siswa yang nantinya akan diaplikasikan pada pembuatan produk dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Project Based Learning*.
- h. Melakukan diskusi balikan dengan guru mitra atas kekurangan menetapkan keteladanan guru dalam pembelajaran IPS berdasarkan hasil pengamatan.
- i. Melakukan pengolahan data yang diperoleh setelah penelitian selesai dilaksanakan.

5. Observasi (*observe*)

Observasi merupakan pengamatan atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan kepada siswa. Tahap observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam PTK. Tujuan pokok dari observasi adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan yang terjadi dengan adanya tindakan yang telah dilakukan. Adapun langkah-langkah pelaksanaan yang akan dilakukan dalam tahap observasi ini adalah sebagai berikut:

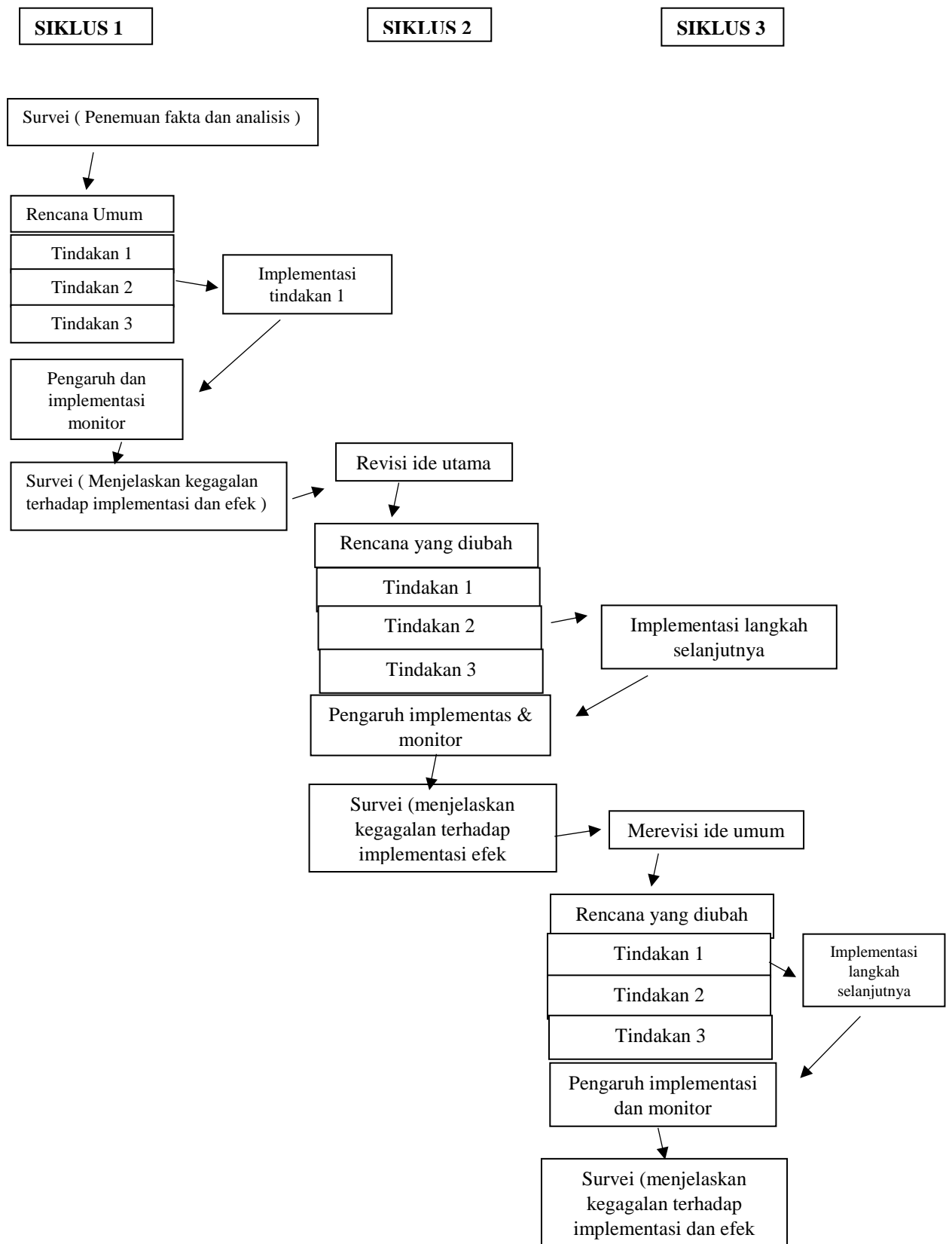
- a. Pengamatan terhadap kelas VII J yang merupakan kelas penelitian
- b. Pengamatan terhadap implementasi pembelajaran yang materinya dikaitkan dengan penanaman karakter *green behavior* melalui model pembelajaran *project based learning*.
- c. Pengamatan terhadap karakter *green behavior* siswa.
- d. Pengamatan kesesuaian materi yang disajikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- e. Mengamati kemampuan guru dalam menyampaikan nilai-nilai *green behavior* dalam pembelajaran IPS yang nantinya dikaitkan dengan penggunaan model pembelajaran *Project based learning*.
- f. Mengamati perubahan tumbuhnya karakter *green behavior* siswa.

6. Refleksi

Refleksi mencakup kegiatan analisis, interpretasi, dan evaluasi yang diperoleh saat melakukan kegiatan observasi. Data yang terkumpul saat observasi secepatnya dianalisis dan diinterpretasikan untuk mencari penyelesaiannya yang efektif. Pada tahap selanjutnya peneliti melakukan beberapa hal yang bertujuan untuk pembentukan hasil yang maksimal maka peneliti melakukan :

- a. Kegiatan diskusi balikan dengan guru mitra dan siswa setelah tindakan
- b. Merefleksikan hasil diskusi balikan untuk siklus selanjutnya.

Alasan lain bagi peneliti untuk memilih model ini adalah pelaksanaan siklus berdasarkan desain Ebbut terdapat lebih dari satu tindakan, karena peneliti menyadari untuk meningkatkan kreativitas siswa melalui pembuatan sebuah produk yang baik dalam kaitan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *project based learning* ini tidak lah mudah. Proses ini tidak bisa ditempuh dalam satu tindakan saja, maka pada prakteknya untuk pemecahan masalah dalam pembelajaran IPS ini guru membutuhkan waktu untuk menilai pada setiap proses yang disesuaikan dalam pembuatan sebuah proyek hasil kreativitas siswa dalam menjaga kelestarian lingkungan. Berikut adalah gambar desain PTK menurut Ebbut :



Gambar 3.1 Model Hopkins dan Dave Ebbut, 1998

D. Fokus Penelitian

Untuk memudahkan dalam melaksanakan penelitian, Peneliti mencoba menjabarkan beberapa cara agar penelitian ini bisa terlaksana dengan baik dan benar. Pada tahap pertama tentu saja peneliti haruslah memiliki indikator tahapan demi tahapan dari apa yang dimaksud dengan aspek *green behavior* itu sendiri atau yang sering disebut dengan rubrik indikator implementasi *green behavior*, agar suatu penelitian tersebut bisa berjalan dengan baik maka dibutuhkan beberapa indikator yang terdapat pada rubrik tersebut agar penelitian ini memiliki acuan untuk proses implementasinya, berikut adalah indikator pada aspek *green behavior* :

1. Membuang sampah pada tempatnya
 - a. memisahkan sampah organik dan anorganik terlebih dahulu
 - b. Melakukan piket kelas.
 - c. Tidak terdapat sampah di bawah dan di kolong meja
2. Menghemat Energi listrik ketika tidak diperlukan
 - a. Mematikan kipas angin/ac.
 - b. Mematikan lampu ketika tidak digunakan
 - c. Menggunakan colokan listrik di kelas seperlunya
3. Membawa botol air minum dari rumah menggunakan botol yang dapat diisi ulang.
 - a. Menggunakan botol minuman yang dapat diisi berulang-ulang.
 - b. Membawa bekal air minum yang menyehatkan (air mineral)
 - c. Membawa bekal air minum setiap hari (minimal dua minggu sekali)
4. Membawa bekal makanan dari rumah menggunakan tempat makan yang dapat digunakan berulang-ulang.
 - a. Menggunakan tempat makanan yang dipakai berulang-ulang
 - b. Membawa makanan yang menyehatkan bukan makanan yang siap saji.
 - c. Membawa bekal makan setiap hari
5. Merawat tanaman yang ada di sekitar kelas.
 - a. Menanam tanaman di sekolah
 - b. Menyiram tanaman secara rutin
 - c. Membersihkan lingkungan/tanaman dari daun kering.

Berdasarkan keterangan di atas diharapkan dengan adanya rubrik indikator implementasi tersebut peneliti bisa lebih memfokuskan pada kegiatan-kegiatan yang sudah dijelaskan di atas dengan spesifik. Kemudian untuk langkah berikutnya adalah peneliti akan menggiring siswa untuk bisa memahami makna atau aspek perilaku *green behavior* itu sendiri dengan menerapkan indikator-indikator yang telah dijelaskan khususnya untuk tingkat keterampilan siswa dalam menyikapi perilaku *green behavior* dengan cara mengimplementasikannya berupa produk atau proyek dari hasil karya kreativitas mereka dalam menindaklanjuti kegiatan implementasi *green behavior* di sekolah itu sendiri. Disini peneliti menekankan siswa tersebut untuk membuat sebuah karya entah itu dari koran bekas yang dibuat menjadi aneka wadah cantik atau plastik bekas yang disulap menjadi kerajinan yang menarik dan harus memiliki estetika yang baik.

Langkah-langkah pertama yang terpenting dalam membuat suatu produk dalam hal ini produk kerajinan plastik dan koran bekas yang dibuat menjadi aneka wadah cantik atau yang lainnya adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan / *Planning*

1. Menyiapkan konsep awal yang harus dipersiapkan oleh siswa dalam membuat suatu produk sesuai kreativitas siswa itu sendiri dengan arahan peneliti.
2. Siswa diharuskan memahami dulu produk apa yang akan dibuat menjadi sebuah hasil karya mereka.
3. Setelah memahami konsep produk yang akan dibuat, kemudian siswa diarahkan untuk memulai membuat produk yang sudah dipilih dan ditentukan.

b. Pengerjaan / *Action*

1. Siswa diarahkan agar membuat produk tersebut secara berkelompok, ini dikarenakan untuk memudahkan pengerjaan suatu produk itu sendiri agar dapat cepat selesai dan memberikan kreativitas berbeda-beda dari ide anggota kelompok tersebut atau *sharing* ide.
2. Memilih dan memilah plastik bekas bisa berupa sedotan ataupun koran bekas yang sudah tidak terpakai di rumah atau sekolah (dalam hal ini koran yang beritanya *out of date* atau sudah terlewatkan)

3. Guru memberikan contoh salah satu proyek yang harus siswa kerjakan untuk mempermudah atau memberi gambaran nyata pada siswa tentang produk yang sudah mereka siapkan, tentunya dengan kreativitas yang berbeda-beda dari tiap kelompok siswa.
4. Mempersiapkan alat-alat yang harus digunakan berupa, Gunting, lem Kertas, lem kayu, scotlight, stik penggulung, kuas kecil, jepitan baju, gliter dan cat pewarna.
5. Siswa dipersilahkan memulai pekerjaannya masing-masing dengan secara berkelompok dan sebisa mungkin bisa menghasilkan ciri sifat siswa yang atraktif dan penuh kreativitas.

c. Pengamatan / *Observ*

1. Peneliti mulai melakukan pengamatan secara langsung dilihat dari beberapa aspek dan indikator penilaian yang telah ditentukan.
2. Melihat progres dari hasil proyek siswa yang telah kerjakan apakah memiliki kendala yang cukup sulit atau sejauh ini masih lancar-lancar saja.
3. Memberikan dorongan motivasi agar siswa senantiasa bisa lebih giat dan mau berkontribusi langsung terhadap anggota kelompoknya sendiri demi membuat tugas proyek tersebut.

d. Refleksi / *Reflection*

1. Memulai evaluasi apakah siswa sudah dapat menguasai dalam pembuatan proyek tersebut atau masih ada hal-hal yang membuat siswa kurang bersemangat.
2. Memberikan penilaian dari tahap-tahap yang dilakukan siswa selama pengerjaan proyek tersebut dengan indikator yang telah ditentukan.
3. Siswa bisa menjelaskan esensi dari produk / proyek yang telah mereka buat dengan konsep pemahaman *Green Behavior*.

Dari langkah-langkah di atas selanjutnya siswa dapat memulai membuat karya tersebut dengan bimbingan peneliti yang sebelumnya peneliti beri contoh baik dari pengaplikasiannya dan langkah-langkah awal apa saja yang harus dikerjakan oleh siswa tersebut, sehingga ini memudahkan siswa dalam

mengerjakan produk tersebut dengan fokus dan teliti hingga memperoleh hasil yang baik dan memiliki estetika

E. Instrumen Penelitian

Sebuah penelitian memerlukan perang-perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang peningkatan aktifitas dan partisipasi siswa, baik itu dalam pra-penelitian maupun pada saat tindakan. Instrumen dalam penelitian tindakan kelas yang memiliki peranan penting adalah peneliti (*human instrument*), karena manusialah yang dapat menghadapi situasi yang berubah-ubah dan tidak menentu seperti halnya banyak terjadi di dalam kelas (Wiriaatmadja, 2012, hlm. 96).

Dalam penelitian dengan judul “ Implementasi *Green Behavior* Melalui Model *Project Based Learning* dalam Pembelajaran IPS”, peneliti memilih beberapa instrumen yang digunakan yaitu:

1. Pedoman Observasi

Teknik observasi merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk melakukan pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Alasan melakukan observasi yaitu dapat menggambarkan secara jelas perilaku atau kejadian yang berada di lapangan, dan dapat menjawab pertanyaan dari hal yang belum diketahui. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi terbuka dengan tujuan agar pengamat mampu menggambarkan secara utuh atau mampu merekonstruksi proses implementasi tindakan perbaikan yang dimaksud dalam diskusi balikan (Arikunto, 2010, hlm. 25). Observasi terbuka ini memfokuskan pada hal-hal yang menjadi data untuk melihat aktifitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran.

a. Lembar Observasi kegiatan Guru

Lembar observasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai sikap *green behavior* siswa yang dilakukan selama kegiatan belajar-mengajar berlangsung dalam menggunakan model *project based learning*. Lembar observasi kegiatan guru berisi pegamatan observer mengenai cara guru membuka pelajaran, cara guru dalam melaksanakan kegiatan inti, dan pada saat menutup kegiatan

belajar. Adapun format penilaian aktifitas guru yang digunakan pada saat penelitian adalah sebagai berikut

Tabel 3.1 Format Observasi Pelaksanaan Pembelajaran dengan Fokus pada Guru

No	Aspek yang diamati pada Guru	Penilaian			
		B	C	K	
A.	Perencanaan Pembelajaran				
	a. Menyusun RPP sesuai dengan tujuan pembelajaran (implementasi <i>green behavior</i>) dan silabus				
	b. Menyiapkan media pembelajaran				
	c. Menyiapkan pembelajaran yang berkaitan dengan <i>green behavior</i>				
B	Proses pembelajaran				
	Kegiatan Awal	a. Guru mengucapkan salam			
		b. Guru mempersilahkan siswa untuk berdoa sebelum belajar			
		c. Guru mengecek kehadiran siswa, apakah ada yang tidak mengikuti pelajaran hari ini atau tidak.			
		d. Guru mengecek kebersihan kelas			
		e. Guru memberikan teladan dengan memotivasi siswa tentang <i>green behavior</i>			
		f. Guru melakukan Apersepsi			

		g. Guru memberi tahu pembelajaran mengenai konsep <i>green behavior</i> pada siswa			
Kegiatan Inti	a. Guru Menyajikan materi pembelajaran yang dikaitkan dengan <i>green behavior</i>				
	b. Guru menarik minat siswa melalui materi pembelajaran yang materinya dikaitkan dengan <i>green behavior</i>				
	c. Guru melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran yang materinya dikaitkan dengan <i>green behavior</i>				
	d. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar terkait dengan karakter <i>green behavior</i>				
	e. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk berdiskusi secara berkelempok.				
	f,. Guru memfasilitasi siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat mengenai materi <i>green behavior</i> yang dikaitkan dengan permasalahan lingkungan				

		g. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menjawab pertanyaan guru mengenai materi <i>green behavior</i>			
	Proses Pembelajaran dengan model <i>project based learning</i>	a. Guru senantiasa memberikan pemahaman materi secara real tentang <i>green behavior</i> menggunakan model <i>project based learning</i>			
		b. Guru mengarahkan siswa agar senantiasa fokus dalam menyimak pemahaman tentang pembentukan karakter <i>green behavior</i>			
		c. Guru mampu menanamkan sikap empati pada siswa terhadap lingkungan dalam pembelajaran			
		d. Guru senantiasa memberi arahan pada siswa bahwasanya sampah dari lingkungan itu bisa bernilai baik tidak dibuang begitu saja, namun bisa kita manfaatkan dengan baik dengan pembuatan sebuah produk dari pemanfaatan sampah tersebut .			
3	Kegiatan Penutup				
		a. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya			
		b. Guru memberikan komentar mengenai kegiatan belajar yang sudah dilakukan			

	c. Guru menutup kegiatan belajar dengan mengucapkan salam			
Jumlah Skor Total				
Jumlah Skor Maksimal				
Presentase Total				

Keterangan

B = Baik (Skor 3)

C = Cukup (Skor 2)

K = Kurang (Skor 1)

Nilai	Presentasi
Baik	66,8 % - 100 %
Cukup	33,4 % - 66,7 %
Kurang	0 % - 33,3 %

Sumber : Komalasari (2011, hlm. 156)

$$\text{Presentase hasil} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

b. Lembar Observasi aktivitas Siswa

Lembar observasi ini digunakan untuk memperoleh informasi kegiatan yang dilakukan siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Lembar observasi kegiatan siswa berisi tentang pengamatan observer mengenai kegiatan aktifitas siswa dan keterampilan siswa dalam bertanya pada saat kegiatan pembelajaran. Lembar observasi ini bertujuan untuk melihat dan mengamati kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS yang mencakup : tahap orientasi, tahap kegiatan inti dan tahap kegiatan akhir untuk meningkatkan karakter *green behavior* siswa melalui model pembelajaran *project based learning*. Lembar observasi yang disusun memuat indikator yang telah peneliti kembangkan. Pengisian observasi dilakukan dengan menggunakan tanda *check list* (\checkmark) pada salah satu kolom yang telah disediakan. Kriterianya yaitu baik, cukup, dan kurang. Selain bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dengan keterlaksanaan di dalam kelas

dan untuk melihat peningkatan karakter *green behavior* selama proses pembelajaran di kelas melalui *project based learning*. Adapun format penilaian aktifitas siswa yang akan digunakan pada penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pendoman Observasi Aktivitas kelompok Siswa dalam Mengimplementasikan Karakter *Green Behavior* Siswa

Kelas :

Hari/tanggal :

Siklus ke :

N O	Indikator Perilaku Peduli Lingkungan	Penilaian Kelompok																	
		1			2			3			4			5			6		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K
1	Siswa mengumpulkan bahan dasar pembuatan produk																		
2	Siswa melakukan pembuatan produk dari bahan sampah kardus maupun plastik																		

3	Siswa senantiasanya menjaga kebersihan kelas selama pembuatan produk																		
4	Siswa membersihkan kelas bersama-sama setelah membuat produk																		
5	Siswa saling mengingatkan ketika ada kelompok/siswa yang tidak menjaga kebersihan selama pembuatan produk																		
6	Siswa mampu membuat produk dari bahan sampah plastik, dus atau koran menjadi produk berguna dan bernilai																		

7	Siswa melestarikan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan dan membuat produk dari bahan sampah secara berkelompok																		
8	Siswa menjelaskan manfaat produk yang dibuat dan keterkaitannya dengan lingkungan																		
9	Siswa menghargai dan mau menerima kritik pihak lain ketika memanfaatkan barang bekas																		
Jumlah																			
Nilai																			

Sumber : hasil Pengelolaan data Peneliti (2017)

Keterangan :

B = Baik (skor 3)

C = Cukup (Skor 2)

K = Kurang (Skor 1)

Nilai	Presentasi
Baik	66,8 % - 100 %
Cukup	33,4 % - 66,7 %
Kurang	0 % - 33,3 %

Sumber Komalasari (2011, hlm. 156)

$$\text{Presentase Hasil} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

c. Rubrik indikator Impelementasi *Green Behavior*

Rubrik penilaian berisikan tentang aspek-aspek yang akan menjadi penilaian siswa untuk mengukur pencapaian tujuan penelitian terhadap seluruh siswa yang dilakukan secara individu khususnya terhadap tingkat keterampilan pemahaman siswa dalam implementasi *Green behavior*.

Tabel 3.3 Rubrik Indikator Implementasi *Green Behavior*

No	Indikator	B (3)	C (2)	K (1)
1	Siswa bekerja sama dalam hal mengumpulkan bahan dasar pembuatan produk	Siswa sudah melakukan semua kegiatan pengumpulan bahan bekas secara bersama-sama	Siswa belum begitu terlihat melakukan kegiatan pengumpulan barang bekas itu secara bersama-sama/masih cenderung individu	Siswa tidak Terlihat bekerja sama dalam mengumpulkan barang bekas dan cenderung acuh terhadap pengumpulan bahan bekas.

2	Siswa melakukan pembuatan produk dari bahan sampah kardus maupun plastik	Siswa sudah menggunakan bahan dasar yang murni barang bekas.	Siswa masih ada yang menggunakan bahan bekas yang campuran dengan yang baru	Siswa tidak menggunakan bahan dasar yang murni barang bekas.
3	Siswa senantiasa menjaga kebersihan kelas selama pembuatan produk.	Siswa sudah melakukan semua kegiatan kebersihan selama pembuatan produk	Siswa masih kurang memperhatikan kebersihan di sekitar kelas selama pembuatan produk	Siswa tidak memperhatikan kebersihan di sekitar kelas selama pembuatan produk.
4	Siswa membersihkan kelas bersama-sama setelah proses pembuatan produk.	Semua siswa sudah melakukan kegiatan membersihkan kelas setelah membuat produk.	Hanya sebagian Siswa yang sudah melakukan kegiatan membersihkan kelas setelah membuat produk.	Siswa hampir tidak melakukan kegiatan membersihkan kelas setelah membuat produk.
5	Siswa saling mengingatkan ketika ada kelompok /siswa yang tidak menjaga kebersihan selama pembuatan produk	Siswa sudah dapat mengingatkan siswa lain untuk menjaga kebersihan kelas selama	Hanya sebagian Siswa yang mengingatkan siswa lain untuk menjaga kebersihan kelas selama	Siswa Belum mampu mengingatkan siswa lain untuk menjaga kebersihan kelas selama

		pembuatan produk	pembuatan produk	pembuatan produk
6	Siswa mampu membuat produk dari bahan sampah plastik, dus atau koran menjadi produk berguna dan bernilai	Siswa dapat menghasilkan produk yang bernilai dari bahan bekas seperti koran, plastik dan dus.	Siswa masih kurang dalam menghasilkan produk yang bernilai dari bahan bekas seperti koran, plastik dan dus.	Siswa belum dapat menghasilkan produk yang bernilai dari bahan bekas seperti koran, plastik dan dus.
7	Siswa melestarikan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan dan membuat produk dari bahan sampah secara berkelompok	Siswa sudah dapat membuang sampah pada tempatnya berdasarkan kategori organik dan anorganik.	Siswa belum sepenuhnya membuang sampah pada tempatnya berdasarkan kategori organik dan anorganik	Siswa tidak membuang sampah berdasarkan pada kategori organik dan anorganik dan cenderung menyatukannya.
8	Siswa menjelaskan manfaat produk yang dibuat dan keterkaitannya dengan lingkungan	Siswa sudah mampu menjelaskan kegunaan dan keterkaitan produk yang mereka buat terhadap lingkungan sekitar.	Hanya sebagian siswa yang baru mampu menjelaskan kegunaan dan keterkaitan produk yang mereka buat terhadap lingkungan.	Siswa belum Pahami tentang produk yang mereka buat dan hanya cenderung mengerjakan saja tanpa mengetahui esensi yang terkandung dalam produk tersebut.

9	Siswa menghargai dan mau menerima kritik pihak lain ketika memanfaatkan barang bekas menjadi produk	Siswa sudah bisa menghargai dan menerima kritikan membangun dari setiap kelompok	Masih terdapat siswa yang kurang menerima kritikan dan masukan dalam kelompok.	Siswa terlihat tidak senang menerima kritikan dan masukan yang diberikan kelompok lain
---	---	--	--	--

Tabel 3.4 Format Penilaian Tugas Kelompok Membuat Produk

NO	Aspek yang dinilai	Penilaian Kelompok																	
		1			2			3			4			5			6		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K
1	Bahan Dasar																		
2	Kebersihan																		
3	Kretivitas																		
4	Ramah lingkungan																		
5	Menarik																		
6	Kerapihan																		
Jumlah																			
Nilai																			

Keterangan

Kriteria	Skor
B = Baik	3
C =Cukup	2
K = Kurang	1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah}}{(\text{skor Maksimal})} \times 100$$

Kriteria	Skor
Kurang	0% - 33,3%
Cukup	33,4% - 66,7%
Baik	66,8% - 100%

Tabel 3.5 Rubrik Penilaian Tugas Kelompok Membuat Produk

NO	Indikator	Skor		
		B	C	K
1	Bahan Dasar	Bahan dasar berasal dari barang bekas yang masih layak pakai	Bahan dasar masih campuran antara barang bekas dan barang masih baru	Bahan dasar berasal dari barang baru
2	Kebersihan	Tidak terdapat sampah setelah mengerjakan produk	Masih ada sisa sampah yang berserakan	Terdapat banyak sampah yang berserakan
3	Kreativitas	Banyak hiasan dan bentuk potongannya sangat menarik	Sedikit hiasan tetapi bentuk potongannya sangat menarik	Tidak dihias dan bentuk potongannya monoton
4	Ramah Lingkungan	Barang bekas yang digunakan ramah lingkungan	Barang bekas campuran	Barang bekas mengandung zat berbahaya
5	Menarik	Rapih, bersih dan sangat menarik	Sudah rapih namun sedikit kotor dan kurang menarik	Berantakan, kotor dan tidak menarik
6	Kerapihan	Produk yang dibuat sangat sesuai pada tempatnya	Produk yang dibuat sudah cukup rapih sesuai pada tempatnya	Produk yang dibuat tidak rapih, berantakan tidak sesuai tempatnya

2. Lembar Wawancara

Lembar wawancara yang digunakan peneliti berisi pertanyaan dan jawaban yang diajukan kepada siswa dan guru baik sebelum dan sesudah penelitian dilaksanakan. Pertanyaan yang diajukan kepada siswa mengenai pendapat siswa terhadap kegiatan pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekitar untuk menerapkan *Green Behavior*, sedangkan pertanyaan untuk guru mengenai pembelajaran IPS yang berbasis proyek, wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan beberapa pertanyaan yang dibuat peneliti.

a. Lembar Wawancara Guru

Hari/Tanggal :

Nama Guru :

Sebelum Pembelajaran

1. Bagaimana Pengalaman Ibu selama mengajar mata Pelajaran IPS?
2. Metode pembelajaran apa saja yang sering ibu gunakan dalam kegiatan pembelajaran IPS?
3. Kendala apa saja yang ibu temui pada saat menggunakan metode pembelajaran tersebut?
4. Bagaimana sikap Ibu dalam menanggapi siswa yang membuang sampah sembarangan?
5. Bagaimana pendapat Ibu apabila kegiatan belajar menggunakan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPS?

Setelah Pembelajaran

1. Melihat rendahnya sikap akan cinta lingkungan atau perilaku hijau/*Green behavior* yang dimiliki oleh siswa, menurut Ibu apakah pemanfaatan lingkungan sekitar siswa dapat diterapkan menggunakan model pemberian tugas berbasis proyek/*Project Based Learning*?
2. Apakah RPP yang menjadi acuan dalam kegiatan mengajar sesuai dengan tahapan penerapan perilaku hijau/*Green behavior* ?
3. Apakah Selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa menunjukkan adanya peningkatan indikator-indikator *Green Behavior*?
4. Menurut Pendapat Ibu. Apa yang menjadi kekurangan penelitian dalam implementasi *Green Behavior* dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek / *Project Based Learning* ini ?
5. Bagaimana komentar Ibu mengenai penelitian implementasi *Green Behavior* dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek / *Project Based Learning* ini ?

G
IM

b. Lembar Wawancara Siswa

Hari/Tanggal	:
Nama Siswa	:
Sebelum Pembelajaran	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah masih banyak siswa yang membuang sampah sembarangan? 2. Bagaimana sikap kamu ketika melihat temanmu membuang sampah sembarangan? 3. Apakah jajanan yang kamu beli menggunakan plastik atau <i>Sterofom</i>? 4. Menurut kamu dengan membawa tempat makan dan minum yang bisa digunakan berulang-ulang dapat mengurangi sampah yang ada di sekitar lingkungan sekolah ini ? 5. Jika sampah berserakan di kelas apakah guru menegur untuk membersihkannya atau tidak ? 	
Sesudah pembelajaran	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendapatmu mengenai pembelajaran IPS dengan menerapkan karakter perilaku hijau/<i>Green Behavior</i> dalam kegiatan belajar di kelas? 2. Apakah menurut kamu dengan menerapkan karakter perilaku hijau/<i>Green Behavior</i> dalam pembelajaran IPS bisa menaikan ide kreativitas dalam belajar untuk membuat sebuah karya dari hasil lingkungan sekitar ? 3. Apa perbedaan memanfaatkan lingkungan sekitar untuk pembelajaran IPS yang berdasarkan karakter perilaku hijau/<i>Green Behavior</i> dengan pembelajaran IPS yang biasa dilakukan dengan metode lain? 4. Kemudian apa yang membuatmu tertarik dari dari model pembelajaran berbasis proyek ini dengan menerapkan karakter perilaku hijau/<i>Green Behavior</i> di dalamnya? 5. Jelaskan apa kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran yang sudah kamu peroleh selama ini dengan menggunakan model pembelajaran yang menerapkan karakter perilaku hijau/<i>Green Behavior</i> ? 	

3. **Format catatan Lapangan**

Catatan lapangan dalam suatu penelitian dilakukan pada saat penelitian dilakukan, pada saat peneliti berada pada tahap pengumpulan data. Catatan lapangan dibutuhkan oleh peneliti untuk mengetahui hal-hal yang diamati dalam kegiatan penelitian yang telah dicatat pada saat melakukan penelitian. Format catatan lapangan meliputi pengisian waktu, deskripsian kegiatan pembelajaran, dan refleksi analisis dari hasil deskripsi kegiatan pembelajaran. Adapun format catatan lapangan tersebut seperti tabel di bawah ini.

Tabel 3.6 Format Catatan Lapangan

NO	Alokasi waktu	Deskripsi Kegiatan	Komentar

Sumber : Dokumen Peneliti 2017

F. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang peneliti lakukan pada penelitian ini, digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait bersama prosesnya. Rencana observasi harus fleksibel dan terbuka untuk mencatat hal-hal yang tidak terduga. Patton (1990, dalam Zulfikar dan Budiantara, 2015, hlm. 107) menegaskan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian, dalam hal ini melalui penelitian kualitatif. Agar memberikan data yang akurat dan bermanfaat, observasi sebagai metode ilmiah harus dilakukan oleh

peneliti yang melewati latihan-latihan yang memadai, serta telah mengadakan persiapan yang teliti dan lengkap. Observasi dilaksanakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan mengenai aktifitas guru dalam pembelajaran, aktifitas siswa sesuai dengan pembelajaran (*on task*) dan aktivitas siswa sesuai dengan pembelajaran (*off task*). Sehingga observasi dinilai cocok untuk mengidentifikasi permasalahan tentang proses pembelajaran IPS di kelas, melalui penelitian tindakan kelas.

Madya (2006, hlm. 63) mengungkapkan bahwa peneliti perlu mengamati:

- a. Proses tindakan
- b. Pengaruh tindakan (yang disengaja dan tak sengaja)
- c. Keadaan dan kendala tindakan
- d. Bagaimana keadaan dan kendala tersebut menghambat atau mempermudah tindakan yang telah direncanakan dan pengaruhnya
- e. Persoalan lain yang timbul

Dengan mengamati semua poin di atas, observasi dapat berperan dalam sebuah penelitian dan memberikan perbaikan dari kesalahan-kesalahan praktik yang dilakukan oleh guru sehingga dapat mengambil tindakan yang lebih baik.

2. Wawancara

Wawancara menurut Kahn & Cannell (dalam Sarosa, 2012, hlm. 45) didefinisikan sebagai “diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu”. Wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari responden.

Santosa dan Hamda (2007, hlm. 14) mengemukakan bahwa salah satu cara pengumpulan data yang sering diterapkan dan dipandang penting peranan adalah wawancara. Wawancara merupakan proses Tanya jawab atau interaksi antara pihak pencari data atau peneliti selaku pewawancara (*interview*) dengan responden atau nara sumber yang berposisi sebagai pihak yang diwawancarai (*interviewer*). Dengan demikian, proses ini hanya dapat terjadi apabila kedua pihak bersedia melakukan komunikasi atau terutama pihak yang akan diwawancarai bersedia meluangkan waktu untuk melakukannya.

Dalam wawancara peneliti akan mengajukan pertanyaan kepada responden sesuai dengan yang peneliti butuhkan. Silberman (dalam Sarosa, 2012, hlm. 45) mengemukakan bahwa dalam wawancara peneliti dapat mengajukan pertanyaan mengenai:

- a. Fakta (misalnya mengenai data diri, geografis, demografis)
- b. Kepercayaan dan perspektif seseorang terhadap suatu fakta
- c. Perasaan
- d. Perilaku saat ini dan masa lalu
- e. Standar normatif
- f. Mengapa seseorang melakukan tindakan tertentu

Dalam penelitian tindakan kelas ini, wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa untuk mengetahui perkembangan tindakan yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran. Wawancara dilakukan pada saat observasi pra penelitian dan setelah penelitian.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan instrument untuk mencatat segala peristiwa yang terjadi sehubungan dengan tindakan yang dilakukan guru dan aktifitas yang dilakukan siswa. Catatan harian berguna untuk melihat perkembangan tindakan serta perkembangan siswa dalam melakukan proses pembelajaran saat pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

4. Dokumentasi

Dokumen (dalam Sugiyono, hlm. 326) merupakan “catatan peristiwa yang berlalu”. Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya biografi, peraturan dan kebijakan, silabus, RPP, buku raport, catatan pribadi individu, kisi-kisi, daftar nilai, lembar soal/tugas, lembar jawaban, kalender akademik, struktur kepengurusan kelas dan lain sebagainya. Dalam bentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, dan sketsa. Kemudian yang selanjutnya yaitu dalam bentuk karya-karya monumental dari seseorang, misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Dari beberapa dokumentasi tersebut peneliti akan menganalisis dan mendeskripsikan silabus dan RPP apakah sudah relevan dengan tujuan pembelajaran IPS yang disampaikan di kelas.

G. Analisis Data

Dalam suatu proses analisis data ada dua faktor yang menjadi perhatian terhadap hasil penelitian kita, yaitu validitas dan reliabilitas. Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2010, hlm. 168) menyebutkan ada beberapa bentuk validasi yang dapat dilakukan dalam suatu penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. *Check list*

Daftar *variable* yang akan dikumpulkan datanya kemudian peneliti memberi tanda pada setiap permasalahan atau gejala yang dimaksud.

2. Saturasi

Suatu situasi dimana data telah menjadi jenuh dan tidak ada tambahan data baru. Dalam hal ini peneliti juga akan menganalisis proses penelitian yang berlangsung dan akan berhenti melakukan penelitian setelah data mengalami jenuh, serta peneliti menyimpulkan datanya karena peneliti tidak menemukan informasi baru ketika penelitian berlangsung.

3. *Tringulasi*

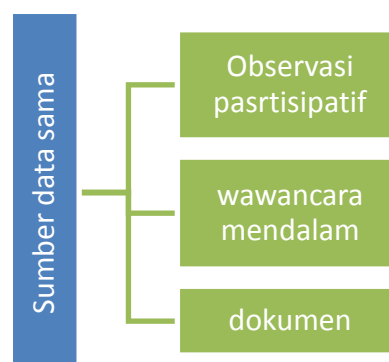
Memeriksa kebenaran hipotesis, kontras atau analisis yang peneliti timbulkan sendiri dengan membandingkannya dengan hasil observer.

Dari ketiga bentuk validasi yang telah disebutkan oleh Hopkins tersebut, peneliti memilih *tringulasi* sebagai bentuk validasi analisis data. Peneliti memilih *tringulasi* karena dalam pengumpulan data yang terdapat dalam *tringulasi* mempunyai kesamaan dengan peneliti pakai dalam memperoleh data penelitian. Menurut Sanjaya (2009, hlm. 112), menyatakan bahwa teknik *tringulasi* yaitu suatu cara untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan berbagai metode agar informasi itu dapat dipercaya kebenarannya sehingga peneliti tidak salah mengambil keputusan. Terdapat beberapa cara menggunakan *tringulasi*, yaitu:

- a. Dengan menggunakan waktu yang cukup dalam proses penelitian
- b. Dengan membandingkan teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian.
Artinya peneliti melakukan perbandingan antar teori.

- c. Dengan cara mencari data dari berbagai waktu dan tempat sehingga peneliti dapat melakukan pengecekan atau dapat membandingkan data yang diperoleh.
- d. Dengan cara mengamati objek yang sama dalam berbagai situasi. Artinya peneliti perlu mengembangkan berbagai instrument untuk mendapatkan informasi yang sama.
- e. Mencari data dari berbagai sumber. Artinya, pengamatan tentang sesuatu sebaiknya menggunakan banyak pengamat sehingga masing-masing pengamat dapat memberikan argumentasi sesuai dengan hasil pengamatannya. Dengan demikian, peneliti dapat terhindar dari kesalahan menyimpulkan.
- f. Menggunakan berbagai metode dan teknis analisis data. Data yang telah terkumpul sebaiknya dianalisis dengan berbagai macam teknik sehingga data-data tersebut dapat memberikan informasi yang utuh.
- g. Dalam proses ini peneliti mengecek kebenaran data atau informasi yang telah diperoleh dari lapangan yang bersumber dari siswa dan guru yaitu data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Sejalan dengan pernyataan di atas yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011, hlm. 327) bahwa teknik tringulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendaparkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber yang sama secara serempak.



Gambar 3.2 Tringulasi “teknik” pengumpulan data (bermacam-macam cara pada sumber yang sama)

Sumber: Sugiyono, 2011, hlm. 327

Penelitian yang dilakukan, peneliti mengikuti prosedur analisis data berdasarkan metode penelitian yang penulis gunakan. Menurut Sutopo (2010, hlm. 8) prosedur analisis data kualitatif dibagi menjadi lima tahap, yaitu:

a. Mengorganisasi data

Cara ini dilakukan dengan membaca berulang kali data yang ada sehingga peneliti dapat menemukan data yang sesuai dengan penelitiannya dan membuang data yang tidak sesuai.

b. Membuat kategori, menentukan tema dan pola

Langkah ini merupakan proses yang cukup rumit karena peneliti harus mampu mengelompokkan data yang ada ke dalam suatu kategori dengan tema masing-masing sehingga pola keteraturan data menjadi terlihat seara jelas.

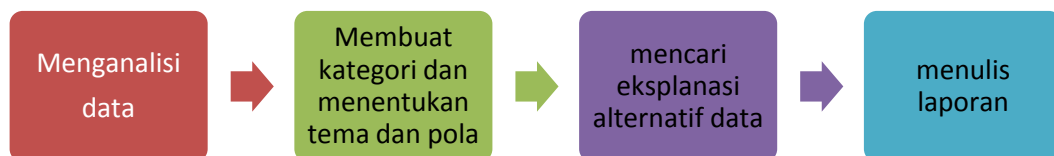
c. Mencari eksplanasi alternatif data

Proses ini memberikan keterangan yang masuk akal, data yang ada dan peneliti harus mampu menerangkan data tersebut didasarkan pada hubungan logika makna yang terkandung dalam data tersebut.

d. Menulis laporan

Penulisan laporan merupakan bagian analisis kualitatif yang tidak terpisahkan. Dalam laporan ini peneliti harus mampu menuliskan kata, frasa, dan kalimat serta pengertian secara tepat yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan data dan hasil analisisnya.

Dari kelima prosedur penelitian kualitatif di atas, maka dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.3 Prosedur Analisi Data Kualitatif

Sumber: Dokumen Peneliti 2017

Jika dikaitkan dengan perencanaan penelitian yang akan peneliti lakukan secara umum yaitu: *pertama*, peneliti melakukan analisis data dalam proses observasi pra penelitian guna memperoleh informasi dan diagnosis masalah. *Kedua*, setelah peneliti memperoleh informasi berdasarkan hasil analisis data kemudian peneliti mengkategorikan masalah yang terdapat pada proses observasi yang kemudian hasil analisis tersebut dikaji untuk menentukan beberapa rekomendasi penanganan terhadap diagnosis masalah tersebut. *Ketiga*, peneliti menguji beberapa rekomendasi penanganan terhadap diagnosis masalah untuk mengetahui penanganan mana yang dapat memperbaiki indikasi masalah tersebut. *Keempat*, peneliti menuliskan hasil akhir dari penunjang proses penelitian. *Kelima*, peneliti menuliskan hasil akhir dari diagnosis masalah yang dianalisis sebelumnya.

Adapun langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Sanjaya (2005, hlm. 106), yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan menyelidiki data sesuai dengan fokus permasalahan. Data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk urutan yang rinci. Data lalu dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, dan difokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang tajam dan akurat tentang hasil pengamatan lapangan.

b. Display data

Pendesripsian data harus dilakukan agar data yang telah kita seleksi menjadi bermakna. Pendeskripsian dapat dilakukan secara naratif, grafik, maupun tabel.

c. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Dalam proses penelitian menganalisis dan menginterpretasikan data merupakan proses yang penting, karena data yang telah terkumpul tidak ada artinya jika tidak diolah.